

## PENERAPAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII SMP NEGERI 5 KUNINGAN

Nopi Rohmayanti<sup>1)</sup>, Ondi Suganda<sup>2)</sup>, Ilah Nurlaelah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kuningan

### *Abstrak*

*Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yaitu One-Shot Case Study. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan. Populasi penelitian berjumlah 3 kelas yang berjumlah 63 siswa dan pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling yaitu mengambil kelas VII B. Data kemampuan memecahkan masalah dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian, selain itu sebagai data untuk mengetahui berjalan atau tidaknya sintak inkuiri terbimbing dalam pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan Statistik parametrik. Hasil penelitian dari lembar observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing telah terlaksana 71,42%. Hasil penelitian dari tes uraian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada konsep pencemaran lingkungan dengan  $Z_{hitung} (2,42) > Z_{tabel} (2,33)$ . Untuk  $Z_{proporsi} (30,36) > Z_{tabel} (2,33)$  menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa yang mencapai nilai diatas KKM.*

***Kata Kunci: inkuiri terbimbing, kemampuan pemecahan masalah, pencemaran lingkungan.***

### *Abstract*

*This study is held because of the lower students skill in solving a problem when teaching learning process. The aim of this study was to know the influence of guiding inquiry learning to increase their ability in solving the problem. This study was used quantitative with pre-experimental design that is One-Shot Case Study. The first grade students of junior high school 5 Kuningan were chosen as sample of this study. The population consists of 3 classes totaling 63 students and cluster random sampling used to choose VII B as sample. The data for solving the problems was collected by using essay. Beside that, the observation sheet was used to know weather there was an implementation or no of the syntax of guiding inquiry. The data was analyzed by using parametric statistics. The results of observation sheet showed that the learning process using guided inquiry model already reached 71.42%. The results from essay showed that guided inquiry model can influence the student's skill in solving the problem about enviroment pollution with  $Z_{hitung} (2.42) > Z_{tabel} (2.33)$ . For  $Z_{proporsi} (30.36) > Z_{tabel} (2.33)$  show that more than 75% of students who achieve scores over the KKM.*

***Keywords: guided inquiry, problem solving skills, environmental pollution.***

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan

kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai hasil dari perubahan yang cepat, sistem pendidikan perlu dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat memungkinkan siswa mempelajari cara-cara untuk mencapai pengetahuan dan

dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Pemahaman baru yang bertujuan untuk membuat kontribusi terhadap proses perubahan harus disusun sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran yang mendukung dan meningkatkan keterlibatan aktif individu dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Joyce dalam Trianto ( 2007 : 5) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selain itu setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam sistem pembelajaran banyak digunakan model – model pembelajaran yang sering digunakan para guru untuk tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ada, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah tersebut. Tetapi dalam kenyataannya siswa belum mampu untuk memecahkan masalah, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Dimana yang dinyatakan oleh Trianto (2007 : 109) menyatakan bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pegetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Maka model pembelajaran inkuiri sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa, karena model ini melibatkan siswa dalam mengumpulkan data dan informasi yang telah ada atau pun yang baru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang nyata. David M. Hanson dalam Sofian (2011 : 17) menyatakan bahwa Sintak

dalam pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dari lima tahapan, yaitu Orientasi, Eksplorasi, Pembentukan konsep, Aplikasi, dan Penutup.

Menurut Gagne dalam Wena (1985 : 52) : Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari suatu aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan – aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan – kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Ahmadi & Prasetya (1997 : 74) menyatakan bahwa Indikator kemampuan pemecahan masalah adalah merumuskan masalah, menganalisis informasi yang relevan, menginterpretasikan data, mengusulkan solusi permasalahan, mengevaluasi solusi seluruh proses pemecahan masalah dan mengkomunikasikan solusinya kepada orang lain.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) akan diterapkan pada konsep yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pencemaran lingkungan. Pada konsep pencemaran lingkungan sering ditemukan berbagai macam masalah yang harus dapat dipecahkan, maka karena banyak berbagai masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa harus mampu menyelidiki permasalahannya untuk mengurangi pencemaran-pencemaran lingkungan dengan diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), karena dengan model ini siswa dibimbing untuk

memecahkan suatu masalah yang ada, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah karena guru membimbing dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Penerapan Inkuri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan”.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “adakah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan ?”. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan tahun pelajaran 2013/2014.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan mei Semester Genap Tahun ajaran 2013 / 2014. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dengan desain pre-Experimental. Desain pre-Experimental yang digunakan yaitu *One-Shot Case Study*. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan kemudian untuk selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2013 : 110).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2013 / 2014 sebanyak 3 kelas dengan jumlah 63 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa.

Dalam pengambilan data penulis menggunakan dua buah instrumen yaitu

lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan tes uraian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kuningan Mei 2014, diperoleh data melalui instrumen berupa lembar observasi dan tes uraian. Data yang dihasilkan dari tes uraian merupakan data utama yang selanjutnya dijadikan sebagai data untuk menentukan hipotesis, sedangkan data yang dihasilkan dari lembar observasi merupakan data pendukung.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Lembar observasi diisi oleh observer dengan cara memberikan tanda ceklis (√) ya atau tidak setiap indikator yang ada dalam lembar observasi.

Selain menghasilkan data utama yang selanjutnya dijadikan data untuk menentukan hipotesis, tes uraian juga menghasilkan data berupa data kalibrasi setelah dilakukan uji instrumen terlebih dahulu.

Berikut ini disajikan deskripsi data dari mulai data kalibrasi sampai data untuk menentukan hipotesis :

### Analisis Hasil Uji Coba

Sebelum digunakan untuk post test dalam penelitian, soal tes yang akan digunakan diuji cobakan terlebih dahulu di kelas yang telah menerima konsep pencemaran lingkungan dimana konsep tersebut merupakan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menguji cobakan soal tersebut di kelas VIII A pada tanggal 8 mei 2014. Soal yang diujicobakan berjumlah 10 soal essey dan diuji dalam hal validitas dan reliabilitas. Dengan hasil reliabilitas yang tinggi yaitu 0,75. Setelah dikalibrasi soal yang digunakan hanya 8 soal. Hasil dari validitas

untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.. Soal Yang Digunakan Dan Tidak Digunakan

No Soal	Keterangan
1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, dan 10	Digunakan
5 dan 7	Tidak Digunakan

### Analisis Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap kemampuan memecahkan masalah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan dengan konsep pencemaran lingkungan.

Dari seluruh populasi kelas VII yang berjumlah 3 kelas diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII B yang berjumlah 21 siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2014 yang menghasilkan data hasil post test dan data hasil observasi. Data dari post test selanjutnya dijadikan data untuk menentukan hipotesis.

#### 1) Data lembar observasi

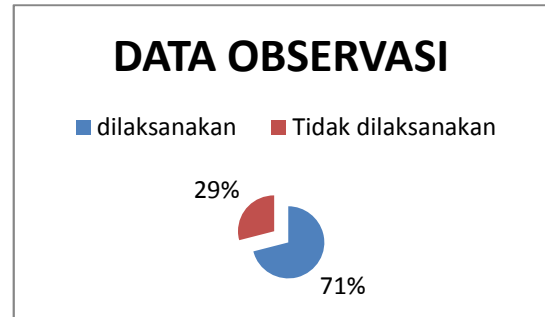
Lembar observasi diisi oleh observer ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) berlangsung. Lembar observasi ini berisi 14 pernyataan yang merupakan tahapan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Dari hasil observasi diperoleh data berupa lembar observasi yang telah diisi oleh observer yang menyatakan dari 14 pernyataan yang ada, 10 diantaranya ditandai dengan ceklis dikolom “Ya” sedangkan 4 ditandai dengan ceklis dikolom “Tidak”. Jika dipersentasikan maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Lembar Observasi

Jumlah pertanyaan	Persentasi (%)	
	Ya	Tidak
14	71,42	28,57

Berdasarkan tabel tersebut, sekitar 71,42 % proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

terbimbing sudah terlaksana dengan baik sedangkan sekitar 28,57 % tidak terlaksana dari proses pembelajaran tersebut, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. persentasi proses pembelajaran

#### 2) Data post tes

Data post test ini merupakan data utama yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan hipotesis. Post test dalam penelitian ini menggunakan tes uraian berupa soal essey yang berjumlah 8 soal.

Setelah dilakukan penskoran terhadap hasil post test, maka dilanjutkan dengan penilaian. Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari post test :

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Post Test

	Jumlah Siswa	Rata-rata	Standar deviasi
Sampel	21 orang	70	5,67

Selanjutnya data hasil penelitian post test tersebut dianalisis untuk mengetahui hipotesis.

#### a) Uji normalitas distribusi

Uji normalitas distribusi bertujuan untuk mengetahui kenormalan dari sebaran suatu data. Uji normalitas distribusi digunakan untuk mengetahui penggunaan tes analisis hipotesis apakah menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan rumus  $X^2$ . Sebelum dilakukan uji  $X^2$

diperlukan perhitungan nilai rata-rata, jumlah sampel, dan standar deviasi yang diperoleh dari tes.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tes  $X^2$ . Hasil pengujian tes  $X^2$  terhadap hasil tes adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Distribusi

	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
sample 1	11,2	13,3	Berdistribusi normal

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal. Dapat disimpulkan data diatas berdistribusi normal.

#### (1) Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji Z. Pada penelitian ini dilakukan dua uji hipotesis yaitu uji  $Z_{rataaan}$  dan uji  $Z_{proporsi}$ .

##### (a) Pengujian Z rataaan

Untuk mengetahui hipotesis statistik maka dilakukan uji  $Z_{rataaan}$ . Pengujian dengan uji Z hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji  $Z_{rataaan}$  Data Tes Uraian

$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Hasil	Kesimpulan
2,42	2,33	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$	$H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak

Dari tabel diatas dapat disimpulkan karena  $Z_{hitung}$  2,42 dan  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% adalah 2,33, sehingga

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

##### (b) Pengujian proporsi

Pengujian proporsi untuk mengetahui proporsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran berdasarkan KKM yang telah ditetapkan. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Proporsi Keberhasilan Hipotesis

$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Hasil
30,36	2,33	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$

Dari hasil uji proporsi diatas diperoleh nilai untuk  $Z_{hitung}$  30,36 dan  $Z_{tabel}$  2,33 pada taraf signifikan 1%. Sehingga  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka ini menunjukan bahwa lebih dari 75% siswa mencapai nilai lebih besar dari KKM.

#### Pembahasan

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yang diberi perlakuan, yaitu dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- Sebelum soal digunakan untuk postes, terlebih dahulu soal yang berjumlah 10 berupa tes uraian tersebut di kalibrasi (uji instrumen). Pengujian instrumen dilakukan pada kelas VIII dimana kelas tersebut telah mendapatkan materi pencemaran lingkungan. Dari data yang dihasilkan menunjukan bahwa sembilan soal valid dan satu soal tidak

- valid, karena ada yang tidak valid dan ada yang rendah hasil validitasnya maka hanya 8 soal yang digunakan. Nilai reliabilitas yang dihasilkan dari data uji kalibrasi menunjukan tinggi yaitu 0,75.
- c. Dari hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari postes guna untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah pada konsep pencemaran lingkungan, sebelum diberikan postes siswa telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Tes yang digunakan berupa tes uraian yang terdiri dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu merumuskan masalah, menganalisis informasi yang relevan, menginterpretasikan data, dan mengusulkan solusi permasalahan (Ahmadi & Prasetya : 1997). Soal tes uraian ini berjumlah 8, nilai rata - rata hasil posttest dari seluruh siswa pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata yaitu 70 dan setandar deviasinya 5,67. Pada pengujian normalitas distribusi, nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen adalah 11,2 sementara nilai  $X^2_{tabel}$  adalah 13,3, Karena data tersebut mempunyai nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal.
  - d. Setelah  $X^2$  berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Z, data yang dihasilkan dari tes uraian dapat diketahui bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu 2,42 dan 2,33, ini menunjikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap meningkatkan kemaampuan siswa dalam memecahkan masalah pada konsep pencemaran lingkungan di SMP Negeri 5 Kuningan. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerjasama dalam kegiatan belajar, saling membantu untuk memecahkan masalah. Selain itu digunakan uji Z proporsi yang hasilnya  $Z_{proposisi} > Z_{tabel}$  dengan nilai 30,36 dan 2,33, data tersebut menunjikan siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 75%.
  - e. Dari tes uraian tersebut juga dapat dilihat bahwa siswa mampu dengan baik menjawab tes uraian dari masing – masing indikator pemecahan masalah. Data ini dilihat dari semua siswa mampu menjawab seluruh postes dengan persentase dari masing – masing indikator yaitu 100 %.
  - f. Sesuai dengan hasil lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa siswa dan guru dapat melaksanakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik. Hal ini ditunjukan dengan hasil lembar observasi yang terlaksana yaitu 71% dan proses pembelajaran yang tidak terlaksana hanya 29%.
  - g. Penerimaan  $H_1$  disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Selai itu dapat dilihat dari hasil penelitian Siti Chaeriyah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII D SMP Negeri 2 Depok pada materi bangun segiempat, bawa penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa meningkat. Sebelumnya peneliti belum menemukan penerapan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa, maka peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing. Menurut Gulo dalam Trianto (2007:137) menyatakan bahwa: “inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan”.
  - h. Penerapan model inkuiri terbimbing dimulai dengan guru menampilkan

gambar mengenai permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa dibagi kelompok untuk mengerjakan LKS, dalam diskusi tersebut siswa menjadi lebih aktif terjadi komunikasi antar siswa untuk bertukar informasi, berpendapat dan mempertahankan pendapatnya. Siswa bebas bertukar informasi untuk menyelesaikan LKS yang diberikan guru mengenai permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan penemuan dengan bimbingan oleh guru dimana untuk menghubungkan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam proses diskusi tersebut terjadi interaksi atau komunikasi antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ataupun antara siswa dengan guru. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Siswa yang lain dapat mengajukan pendapatnya ataupun menyampaikan pertanyaan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi tersebut, setelah selesai baru dilaksanakan postes dengan waktu 60 menit.

- i. Dari hasil analisis lembar observasi dengan data tes uraian kemampuan pemecahan masalah menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing cocok untuk digunakan sebagai alternative model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan dari data tes uraian bahwa Uji  $Z_{rataan}$  diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  2,42 dan  $Z_{tabel}$  2,33. Karena nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guded Inquiry*)

terhadap meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada konsep pencemaran lingkungan di SMP Negeri 5 Kuningan. Selain itu dari data uji  $Z_{porposi}$  diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  30,36 dan  $Z_{tabel}$  2,33. Karena nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yang artinya lebih dari 75% siswa yang dapat mencapai nilai diatas KKM.

#### 5. REFERENSI

- Ahmadi, Abu & Prasetya, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara.